

**Perbedaan Kemampuan Motorik Halus melalui Menggambar Anak Yang Mengikuti *Playgroup* Dan Anak Yang Tidak Mengikuti *Playgroup* Pada Anak Kelompok A, di TK Siti Masyithoh Diwek, Jombang**

**Astri Widya Jayanti**

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: [Astriwidjayanti@yahoo.co.id](mailto:Astriwidjayanti@yahoo.co.id)

**Abstrak**

Motorik halus merupakan gerak yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang menggerakkan otot-otot kecil. Motorik halus anak dapat dilakukan dengan cara mengajak anak menggambar, karena kegiatan menggambar adalah kegiatan yang paling menyenangkan untuk anak usia dini. Dasar – dasar menggambar dapat melatih motorik halus anak, yang meliputi : membuat berbagai bentuk garis, membuat lingkaran dan macam – macam bentuk geometri. Melalui *playgroup* anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halus dengan baik misalnya pada awal anak memegang pensil, mencorat – coret, menggambar bebas. Anak yang tidak mengikuti *playgroup* motorik halus anak di dalam menggambar lingkaran dan bunga masih membutuhkan bantuan guru berbeda dengan kemampuan anak yang mengikuti *playgroup* bahwa motorik halus anak yang mengikuti *playgroup* dapat berkembang dengan baik. Di *playgroup* anak akan mendapatkan stimulasi dengan baik sesuai dengan perkembangan usia anak. *Playgroup* merupakan tempat untuk meningkatkan tumbuh kembang anak agar jadi lebih baik dan *playgroup* dapat mempersiapkan anak untuk masuk taman kanak – kanak. Oleh karena itu penelitian ini tentang perbedaan kemampuan motorik halus melalui menggambar anak yang mengikuti *playgroup* dan tidak mengikuti *playgroup* pada anak kelompok A di TK Siti Masyithoh Diwek, Jombang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparasi atau perbandingan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan angket. Analisis data penelitian ini menggunakan Mann Whitney U-Test, dengan membandingkan  $U_{hitung}$  dan  $U_{tabel}$ . Jika  $U_{hitung} < U_{tabel}$ , maka penelitian ini signifikan terdapat adanya perbedaan kemampuan motorik halus melalui menggambar anak yang mengikuti *playgroup* dan tidak mengikuti *playgroup* di TK Siti Masyithoh Diwek, Jombang.

Berdasarkan hasil perhitungan  $U_{hitung} < U_{tabel}$  ( $10,5 < 15$ ). Hal ini dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan motorik halus melalui menggambar anak yang mengikuti *playgroup* dan tidak mengikuti *playgroup* pada anak kelompok A di TK Siti Masyithoh Diwek, Jombang.

Kata kunci : motorik halus, *playgroup*

**Abstract**

*Fine motor movements that are associated with physical skills that move the small muscles . Fine motor skills a child can be done by taking children to draw , because drawing is the most enjoyable activities for young children . Basic - basic drawing can train fine motor , which include : making various forms of a line , a circle and a wide - range of geometric shapes . Through the playgroup children can develop their fine motor skills well , for example at the beginning of the child to hold a pencil , scribbled - graffiti , drawing freely . Children who do not follow the fine motor playgroup children in drawing circles and flowers still need the help of different teachers with the ability of children who attend the playgroup that fine motor skills of children who attend the playgroup can thrive . At playgroup children will get well stimulation in accordance with the developmental age of the child . Playgroup is a place to enhance the development of the child in order to be better able to prepare and playgroup children to enter kindergarten - child . Therefore, this study on the differences of fine motor skills through drawing children who attend the playgroup and did not follow the group A playgroup for children in kindergarten Siti Masyithoh Diwek , Jombang .*

*This research uses comparative study or comparison . Data collection methods used were observation , documentation and questionnaires . Analysis of the research data using the Mann - Whitney U Test , which by comparing with  $U_{tabel}$  , if  $U_1 < U_2$  , this study found significant differences in fine motor skills through drawing children who attend the playgroup and not follow in kindergarten playgroup Siti Masyithoh Diwek , Jombang .*

*If  $U_1$  is the smallest value that is obtained  $U_{tabel} 10.5 = 15$  . Then the price  $U_{hitung}$  smaller than  $U_{tabel}$  ( $10.5 < 15$  ) . Thus  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted that there are differences in fine motor skills through drawing children who attend the playgroup and did not follow the group A playgroup for children in kindergarten Siti Masyithoh Diwek , Jombang .*

Keywords : soft motor , *playgroup*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi terpenting yang dilakukan orang tua untuk masa depan anaknya. Pendidikan juga menjadi jembatan penghubung anak dengan masa depannya ( Maimunah Hasan, 2009 ). Dapat dikatakan, pendidikan merupakan salah satu pembentuk pondasi bagi tumbuh dan berkembangnya seorang anak untuk memperoleh masa depan yang lebih baik.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun (Sujiono, 2012 : 7). Dalam penelitian ini membahas tentang anak usia dini dibatasi mulai usia 0 - 6 tahun yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 1 ayat 14 dan pasal 28 ayat 1 bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena anak usia dini dikatakan sebagai *golden age* ( usia emas ) yaitu usia yang berharga dibanding usia selanjutnya. Menurut Montessori ( dalam Sujiono, 2012 ) bahwa usia keemasan merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungan baik disengaja maupun tidak disengaja. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, sosial dan moral.

Anak usia dini memiliki kemampuan belajar luar biasa khususnya pada masa awal kanak-kanak. Masa kanak-kanak merupakan masa paling penting karena merupakan pembentukan pondasi kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya. Contohnya saat anak sudah masuk di sekolah formal atau taman kanak – kanak, kemampuan anak akan lebih terlihat, dimana anak yang dari playgroup memiliki kemampuan yang lebih baik dari pada anak yang bukan dari playgroup. Karena kegiatan anak di playgroup di ulang kembali pada awal pertama anak masuk di taman kanak – kanak. Oleh sebab itu, pemberian stimulus sejak dini sangat mempengaruhi terhadap perkembangan anak.

*Playgroup* sangatlah penting untuk anak usia dini, karena *playgroup* merupakan tempat dimana anak pertama kali diperkenalkan tentang dunia sekolah sebelum anak memasuki sekolah formal atau disebut dengan taman kanak – kanak sehingga anak diberi stimulus lebih awal melalui kegiatan bermain. Oleh karena itu, diharapkan arena *Playgroup* memiliki sarana dan prasarana untuk menstimulasi anak balita, yakni tempat dan alat bermain. *Playgroup* sebagai fondasi awal yang membentuk karakter, moral, kepribadian dan membangkitkan potensi besar anak agar keluar ke permukaan, kemudian diasah dan dikembangkan dengan pesat (Asmani, 2010: 41 ).

Kemampuan menggambar pada anak merupakan awal dari perkembangan motorik halus anak. Dimana kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan menggerakkan otot – otot kecil pada organ tubuh anak. Dengan begitu kemampuan anak didalam menggambar akan dapat terlihat sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan.

Di TK Siti Masyithoh kemampuan motorik halusnya masih kurang maksimal saat anak menerima kegiatan menggambar bebas di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan anak saat menggambar macam – macam bentuk misalnya : lingkaran, bangun datar, bunga, balon dan lain – lain. Dalam kegiatan ini terdapat anak yang tidak bisa menirukan gambaran yang telah dicontohkan guru. Karena anak tersebut belum bisa memegang pensil dengan cara yang baik dan kelenturan tangan dalam menggambar masih kurang optimal, sehingga anak masih memerlukan bantuan guru.

Anak yang mengikuti *playgroup* sudah mendapatkan stimulasi sejak awal. Oleh sebab itu, kemampuan menggambar anak yang mengikuti *playgroup* lebih baik karena anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit dalam menggambar, anak juga dapat membuat macam – macam bentuk geometri dengan baik dan maksimal ( Muhammad, 2010 : 20 ). Sedangkan anak yang tidak mengikuti *playgroup* masih membutuhkan perhatian khusus dari guru dalam segala kegiatan anak, agar perkembangan anak yang tidak mengikuti *playgroup* bisa menyesuaikan dengan anak yang mengikuti *playgroup*. Selain itu ada beberapa anak yang tidak mengikuti *playgroup*, anak tersebut mempunyai kemampuan menggambar dan motorik halusnya yang cukup baik. Hal ini dilihat dari pola asuh orang tua di rumah. Karena pola asuh orang tua sangat mempengaruhi aspek perkembangan anak.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk membandingkan anak yang mengikuti *playgroup* maupun tidak mengikuti *playgroup* karena *playgroup* merupakan sekolah yang dapat membantu perkembangan anak mengatasi situasi pola asuh di rumah yang berbeda – beda. Bahkan ada anak yang pernah mengikuti *playgroup*. Anak tersebut masih ada kekurangannya didalam menggambar contohnya menggambar lingkaran, menggambar balon. Dalam menggambar lingkaran atau menggambar balon anak belum bisa sempurna karena anak belum bisa memegang pensil dengan benar dan anak tersebut terbilang manja, apabila anak tidak bisa melakukannya anak tidak mau berusaha untuk bisa, sehingga keinginan anak apa pun itu selalu ingin terpenuhi. Seharusnya anak yang sudah pernah mengikuti *playgroup* kemampuan motorik halusnya dalam menggambar jauh lebih baik dari pada anak yang tidak pernah mengikuti *playgroup* yang jarang mendapatkan stimulasi.

Di *playgroup* anak selalu diberi stimulasi untuk lebih meningkatkan kemampuan perkembangan anak, agar anak lebih luwes dalam kemampuan menggambar. Dengan menggambar anak dapat melatih motorik halusnya dengan baik. Oleh karena itu

pendidikan anak usia dini sangatlah penting untuk mengembangkan kreatifitas anak usia dini. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian tentang “Perbedaan Anak Yang Sudah Playgroup Dan Tidak Playgroup Terhadap Kemampuan Motorik Halus Melalui Menggambar Pada Anak Didik kelompok A, di TK Siti Masyithoh”.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah perbedaan anak yang telah mengikuti playgroup dan tidak mengikuti playgroup terhadap kemampuan motorik halus melalui menggambar anak pada kelompok A di TK Siti Masyithoh ?”

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik halus melalui menggambar anak yang mengikuti dan tidak mengikuti *Playgroup* pada anak kelompok A TK Siti Masyithoh Diwek, Jombang. Berikut manfaat dalam penelitian ini:

#### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberikan pengetahuan atau pengalaman praktis bagi peneliti dan dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan motorik halus anak yang mengikuti *playgroup* dan yang tidak mengikuti *playgroup* melalui kegiatan menggambar.

#### 2. Bagi guru

Dapat dijadikan masukan bagi guru, bahwa kegiatan menggambar dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. karena kegiatan menggambar adalah salah satu aktivitas yang digemari oleh anak, secara tidak langsung motorik halus anak dapat berkembang dengan baik melalui kegiatan menggambar.

#### 3. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan para orang tua mengerti bagaimana pembelajaran yang semestinya di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Para orang tua harus lebih bisa mengerti bahwa menstimulasi anak sejak dini sangatlah penting didalam perkembangan anak.

definisi dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. *Playgroup*

*Playgroup* merupakan tempat anak bermain sambil belajar bagi anak sebelum memasuki taman kanak – kanak. *Playgroup* tempat dimana anak distimulus sejak awal untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

#### 2. Motorik halus melalui menggambar

Kemampuan motorik halus adalah gerakan otot – otot halus atau otot – otot kecil pada tangan untuk melakukan keterampilan fisik. Motorik halus bisa dilakukan dengan cara mengajak anak mencoret – coret buku gambarnya. Menggambar juga menuntut koordinasi antara mata dan tangan yaitu ketika anak memegang pensil warna untuk menggambar dan melihat hasil gambarannya diatas kertas. Dalam variabel ini yang diamati adalah kemampuan

menggambar saat anak memegang pensil dengan benar, anak dapat melakukan kegiatan menggambar tanpa batuan guru dan anak juga dapat menggambar dengan bentuk yang baik dan sempurna sesuai yang diinginkan anak.

## METODE

Penelitian ini termasuk penelitian komparatif dengan metode penelitian kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A TK Siti Masyithoh yang berjumlah 19 anak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kisi-kisi Pedoman Penyusunan Instrumen

No	Variabel	Indikator	Item	No Item
1	Kemampuan menggambar	Membuat garis vertikal, horisontal, lengkung kiri / kanan, miring kiri / kanan, dan lingkaran	7	1,2,3,4, 5,6,7
2		Menjiplak bentuk	2	8,9

Peneliti menggunakan statistik non parametris yang akan digunakan dalam analisis data pada penelitian ini adalah *Mann-Whitney U-Test*. *U – Test* ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal ( berjenjang ). Harga *U* yang lebih kecil digunakan untuk pengujian dan membandingkan dengan *U* tabel:

$$U = n_1 n_2 - \frac{(n_1(n_1+1) + n_2(n_2+1))}{2} \text{ dan}$$

$$U = n_1 n_2 + \frac{(n_1(n_1+1) + n_2(n_2+1))}{2} - R$$

Sumber : (Sugiyono 2010)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada kelompok A di TK Siti Masyithoh Diwek, dengan jumlah 19 anak, yang mengikuti *playgroup* berjumlah 11 anak dan yang tidak mengikuti *playgroup* berjumlah 8 anak. Jombang.

Pada saat perhitungan akan terdapat tiga kategorial hasil observasi yang akan menunjukkan tingkat kemampuan motorik halus melalui menggambar anak yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Data hasil perhitungan nilai akhir merupakan nilai per individu subyek penelitian. Saat menentukan seorang subyek penelitian termasuk dalam kategori mana, akan digunakan perhitungan sebagai berikut:

Kategori tinggi = (mean + 1 SD) ke atas

Kategori sedang = (mean – 1SD) sampai (mean + 1 SD)

Kategori rendah = (mean – 1SD) ke bawah

(Azwar, 2008).

Dari 3 kategori bahwa ada 3 anak yang mengikuti playgroup mendapatkan kategori tertinggi, sedangkan anak yang tidak mengikuti playgroup hanya 1 anak yang mendapatkan kategori tertinggi. Dan dalam kategori rendah terdapat 4 anak yang tidak mengikuti playgroup, sedangkan anak yang mengikuti playgroup tidak ada dalam kategori rendah. Hal ini sangat terlihat bahwa terdapat perbedaan kemampuan anak yang mengikuti playgroup dan tidak mengikuti playgroup.

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan teknik mencari reliabilitas pengamatan atau observasi. Teknik mencari reliabilitas pengamatan atau observasi ini dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Hasil uji reliabilitas, diperoleh hasil koefisien kesepakatan yang bernilai 1, hal ini dapat diartikan bahwa lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini reliable untuk digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, peneliti menggunakan uji statistik *non parametris Mann Whitney U-Test* dengan tabel penolong *U-Test*. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui arah dan ukuran perbedaan. *U-Test* dilakukan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel berpasangan (*two paired sample*) dengan data berbentuk ordinal.

Perhitungan :

Perhitungan harga U dapat ditemukan seperti dibawah ini:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{r_1(r_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$= 11.8 + \frac{88 + 66}{2} - 143,5$$

$$= 88 + 66 - 143,5$$

$$U_1 = 10,5$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{r_2(r_2 + 1)}{2} - R_2$$

$$= 11.8 + \frac{88 + 36}{2} - 46,5$$

$$= 88 + 36 - 46,5$$

$$U_2 = 77,5$$

Nilai  $U_1$  lebih kecil dari  $U_2$  dengan demikian yang digunakan untuk membandingkan dengan U tabel adalah  $U_1$  yang nilainya terkecil yaitu 10,5. Berdasarkan tabel pada harga-harga kritis man-whitney U Test diperoleh U tabel = 15. Ternyata harga U hitung lebih kecil dari tabel ( $10,5 < 15$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima bahwa terdapat perbedaan kemampuan motorik halus melalui menggambar anak yang mengikuti playgroup dan tidak mengikuti playgroup pada anak kelompok A, di TK Siti Masyithoh Diwek, Jombang.

Anak yang mengikuti playgroup memiliki nilai yang lebih baik dari pada anak yang tidak mengikuti playgroup. Karena setiap anak mempunyai kemampuan motorik halus yang beragam atau berbeda – beda, semua itu terlihat dari adanya perbedaan sekolah antara playgroup satu dengan yang lainnya. Kegiatan anak di playgroup pada dasarnya untuk meningkatkan dan mematangkan proses perkembangan anak. Maka sangatlah penting peranan guru di sekolah dalam mendidik anak usia dini dengan baik dan sesuai dengan perkembangan anak. Lebih tepatnya pada kemampuan motorik halus anak melalui menggambar.

Anak yang mengikuti playgroup telah mendapatkan stimulasi yang cukup baik dibandingkan dengan anak yang tidak mengikuti playgroup. Karena

anak yang mengikuti playgroup mendapatkan stimulasi sesuai dengan perkembangan anak. Hasan ( 2010 : 348 ) pada prinsipnya, playgroup merupakan ajang sosialisasi bagi anak usia dini. Karena anak pada usia dini, masih membutuhkan stimulasi untuk motorik halus dan motorik kasarnya. Playgroup memiliki sarana dan prasarana untuk menstimulasi anak usia dini, yakni tempat dan alat bermain. Model pembelajaran playgroup menggunakan model permainan, baik di dalam maupun di luar ruangan. *Playgroup* memiliki manfaat yang sangat besar bagi anak-anak. *Playgroup* dapat menjadi tempat yang membantu menggali potensi-potensi anak.

Di *playgroup* anak diajarkan cara memegang pensil, menggambar berbagai bentuk, mewarnai, dan keterampilan lainnya. Sehingga anak *playgroup* dapat cepat berkembang kemampuan motoriknya didalam menggambar dibanding dengan anak yang tidak mengikuti *playgroup*. Dalam kegiatan menggambar, anak dapat melatih otot – otot yang berkoordinasi dengan otak. Seperti yang diungkapkan menurut Hurlock ( 2000:15 ) bahwa motorik halus sebagai pengendalian koodinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil untuk memegang, menggegam menangkap.

Fungsi motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot – otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu. Misalnya melalui media gambar, kemampuan motorik halus anak bisa terlihat. Bagaimana kesiapannya memegang pensil warna, bagaimana kemampuannya menarik garis dan sebagainya. Hal ini dapat dilihat pada waktu anak melakukan kegiatan menggambar, melukis, dan menulis permulaan di mana anak sudah dapat melakukan koordinasi yang baik antara gerakan mata dengan tangannya secara bersamaan (Hariwijaya, 2009: 27). Anak yang mengikuti *playgroup* kemampuan menggambarnya lebih baik karena mendapatkan pembelajaran, latihan, stimulasi serta keterampilan yang diulang kembali pada anak waktu di rumah dibanding dengan anak yang tidak mengikuti *playgroup*.

Anak yang tidak mengikuti *playgroup* hanya mendapatkan pendidikan atau pengetahuan dari orang tua atau orang sekitarnya. Kemungkinan pendidikan dan pengetahuan tersebut tidak sama dengan apa yang didapat anak mengikuti *playgroup*. Anak yang tidak mengikuti playgroup biasanya banyak bermain di luar sehingga perkembangannya mungkin terlambat, yang seharusnya anak sudah bisa memegang pensil, menggambar, menggantung maupun keterampilan lainnya yang belum bisa dilakukannya. Sehingga *playgroup* mempunyai peran penting dalam perkembangan anak terutama untuk meningkatkan motorik halus anak.

Dari hasil angket yang telah didapat bahwa orang tua anak yang mengikuti playgroup dan tidak mengikuti *playgroup*, menganggap bahwa playgroup penting sekali bagi anak, karena *playgroup* merupakan tempat untuk meningkatkan tumbuh kembang anak agar lebih baik dan guru profesional dalam mendidik anak usia dini, juga dapat mempersiapkan anak masuk ke TK. Anak yang tidak mengikuti playgroup dilatar belakangi oleh perekonomian keluarga, memberi kebebasan kepada anak, tidak ada yang mengantar anak ke sekolah. Dan

anak mendapatkan stimulasi motorik halus yaitu cara memegang pensil dengan benar, rata – rata usia 2 tahun dengan pengawasan orang tua, bagi anak yang tidak mengikuti playgroup.

Piaget ( dalam Rusdarmawan, 2009 ) bahwa yang dilakukan anak menggambar corat – coret adalah aktivitas spontan. Awalnya untuk melatih motorik halus anak yaitu dengan mencorat – coret agar otot – otot kecil pada anak dapat terlatih dengan baik. Sejak usia dini sangatlah penting bagi anak dalam melatih memegang pensil dengan benar, ini akan membantu keterampilan fisik yang menggerakkan otot-otot kecil guna mempersiapkan anak menulis kelak.

Sehingga dapat dikatakan bahwa mencorat – coret adalah awal untuk membantu melatih motorik halus anak, mencorat – coret dapat dimulai dari usia 2 tahun dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Dan mencorat – coret juga merupakan tahap awal menggambar bagi anak usia dini.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan motorik halus melalui menggambar anak yang mengikuti *playgroup* dan tidak mengikuti *playgroup* di TK Siti Masyithoh Diwek, Jombang dapat diterapkan dan dapat mengetahui hasil dari pengenalan dasar menggambar anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan baik.

Hasil penelitian tentang perbedaan motorik halus melalui menggambar anak yang mengikuti *playgroup* dan anak yang tidak mengikuti *playgroup* yang telah dilakukan di TK Siti Masyithoh Diwek, Jombang dan sesuai pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan motorik halus melalui menggambar anak yang mengikuti *playgroup* dan tidak mengikuti *playgroup*. Hal ini terbukti dari hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik *Man – Whitney*, dengan hasil  $U_{hitung} = 10,5$  dan  $U_{tabel} = 15$ .  $U_{hitung}$  lebih kecil dari  $U_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dalam usia dini anak sangat membutuhkan rangsangan untuk menstimulasi perkembangannya terutama motorik halus anak dalam menggambar. Anak yang di *playgroup* mendapatkan pendidikan dan keterampilan untuk mengasah perkembangannya dibanding dengan anak yang tidak pernah mengikuti *playgroup*. Sehingga terdapat perbedaan anak yang mengikuti *playgroup* dan tidak mengikuti *playgroup*.

### Saran

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saran yang bisa diberikan sebagai berikut :

1. Dengan terdapat perbedaan kemampuan motorik halus anak melalui menggambar, seharusnya orang tua anak yang tidak mengikuti playgroup lebih bisa mengawasi perkembangan anak setiap hari. Karena anak yang tidak mengikuti playgroup membutuhkan bimbingan orang tua untuk

menstimulasi perkembangan anak. Agar anak yang tidak mengikuti playgroup juga mempunyai kemampuan yang sama dengan anak yang mengikuti playgroup. Dan orang tua harus bisa memahami tentang pentingnya pendidikan anak usia dini.

2. Guru harus memahami bahwa kemampuan motorik halus anak melalui menggambar sangat penting. Karena dapat berpengaruh pada saat anak mulai belajar menulis. Dan guru harus mengetahui langkah – langkah awal untuk melatih motorik halus anak tanpa memaksakan kehendak anak. Karena dapat mempengaruhi perkembangan anak. Sehingga guru sangat berperan penting dalam kegiatan anak di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Deasy. 2008. *Early Learning dan Schooling*. Yogyakarta. Kanisius.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Buku Pintar Playgroup Petunjuk Memahami Pentingnya Sekolah Playgroup Dan Bagaimana Mengelola Dan Memaksimalkan Potensi Anak Sejak Dini*. Yogyakarta. Buku Biru
- Olivia, Femi dan Harni Raziaty. 2011. *Mengoptimalkan Otak Kanan Anak Dengan Creative Drawing*. Jakarta. PT . Elex Media Komputindo.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009*
- Hasan, Maimunnah. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Diva Press.
- Husain Usman Dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aska
- Muhammad, As'adi. 2009. *Paduan Praktis Menggambar Dan Mewarnai Untuk Anak – Anak Playgroup Dan TK ( PAUD )*. Yogyakarta. Power Book ( IHDINA).
- Muhammad, As'adi. 2010. *Panduan Praktik Stimulasi Otak Anak*. Yogyakarta. Diva Press.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mofit. 2004. *Cara Menggambar Mudah*. Jakarta. PT. Gramedia.
- Rusdarmawan. 2009. *Children Drawing Dalam PAUD*. Bantul. Kreasi Wacana.
- Revaldi, Aischa. 2010. *Memilih sekolah untuk anak*. Jakarta: Inti Medina
- Soedijarto. *Ilmu dan aplikasi Pendidikan*. 2007. Jakarta. PT. IMTIMA
- Sujiono, Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. PT. Indeks.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung. ALFABETA
- \_\_\_\_\_. 2011. *Statistik Nonparametris*. Bandung: CV. Alfabeta